

**WAYANG KULIT SEBAGAI MEDIA DAKWAH PADA PAGUYUBAN
JANGKAR BUMI ART COMMUNITY DI DESA TULUNGAGUNG
KABUPATEN PRINGSEWU**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

**Herliana Prastiwi
NPM : 1841010296**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022 M**

**WAYANG KULIT SEBAGAI MEDIA DAKWAH PADA PAGUYUBAN
JANGKAR BUMI ART COMMUNITY DI DESA TULUNGAGUNG
KABUPATEN PRINGSEWU**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S. Sos) dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

Herliana Prastiwi

Npm : 1841010296

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



Pembimbing I : Dr. Fitri Yanti, MA.

Pembimbing II : Siti Wuriyan, M. Kom. I.

**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2022 M**

ABSTRAK

Dakwah merupakan inti dari ajaran agama Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim, dalam pelaksanaannya dakwah perlu menggunakan media untuk menyampaikan materi dakwah. Pada masa sekarang ini dakwah dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media, salah satunya kesenian tradisional wayang kulit. Dalam perkembangannya wayang kulit di beberapa daerah sudah mulai berkurang eksistensinya. Namun di beberapa daerah masih melakukan pertunjukan wayang kulit salahsatunya Paguyuban Jangkar Bumi Art Community di Desa Tulungagung yang masih melakukan pementasan wayang kulit. Wayang kulit yang tidak mengikuti perkembangan zaman akan tertinggal oleh zaman. Namun berbeda dengan Paguyuba Jangkar Bumi Art Community yang masih eksis melakukan pagelaran hingga sekarang. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji apa yang menjadi daya tarik Paguyuban Jangkar Bumi Art Community, selain itu wayang kulit bisa berfungsi sebagai media dakwah. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dan sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder dengan teknik pengambilan data yang digunakan yaitu purposive sampling, sehingga diperoleh 8 orang sebagai informan yaitu dalang pada Paguyuban Jangkar Bumi Art Community. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya penelitian ini dianalisa menggunakan analisis data yang dilakukan dengan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga menghasilkan data berupa kata-kata tertulis. Hasil dari penelitian ini bahwa wayang kulit merupakan salah satu kebudayaan yang digunakan sebagai media untuk berdakwah hingga saat ini. Penyampaian ajaran agama disampaikan dalang melalui percakapan atau petuah dari lakon yang dimainkan, dan dari gending atau lagu-lagu yang dinyanyikan oleh sinden. Penyampaian pesan dakwah dilakukan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga dakwah akan mudah tersampaikan dari berbagai kalangan. Disamping cerita wayang yang mengandung sejarah masa lalu juga pengemasan penampilannya yang menarik dengan memadukan unsur edukasi dan kebudayaan sehingga membuat daya tarik tersendiri bagi penonton dalam menyaksikan pagelaran wayang kulit Jangkar Bumi Art Community. Dalam pementasan wayang kulit mengandung nilai-nilai Islam berupa nilai aqidah, nilai syariah, dan nilai akhlak. Wayang kulit efektif digunakan sebagai media dakwah, karena selain menampilkan unsur kebudayaan dalam pementasan wayang kulit, isi atau cerita yang disampaikan oleh dalang juga mengandung nilai-nilai ajaran Islam.

Kata Kunci: Wayang Kulit, Media Dakwah, Nilai-Nilai Dakwah.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herliana Prastiwi
NPM : 1841010296
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah Pada Paguyuban Jangkar Bumi Art Community Di Desa Tulungagung Kabupaten Pringsewu" adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Agustus 2022

Penulis



Herliana Prastiwi
NPM. 1841010296

HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul skripsi : Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah Pada
Paguyuban Jangkar Bumi Art Community Di Desa
Tulungagung Kabupaten Pringsewu**
Nama : Herliana Prastiwi
NPM : 1841010296
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Fitri Yanti, MA
NIP. 197510052005012003


Siti Wuryan, M.Kom.I
NIP. 2019040119910801001

Mengetahui
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam


Dr. Khairullah, S. Ag., M. A
NIP. 197303052000031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **“WAYANG KULIT SEBAGAI MEDIA DAKWAH PADA PAGUYUBAN JANGKAR BUMI ART COMMUNITY DI DESA TULUNGAGUNG KABUPATEN PRINGSEWU”** yang disusun oleh, **Herliana Prastiwi, NPM : 1841010296**, program studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam**. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas **Dakwah dan Ilmu Komunikasi** pada hari/tanggal: **Selasa/04 Oktober 2022.**

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. H. Zamhariri, S. Ag., M. Sos. I** (.....)

Sekretaris : **Achmad Kanzulfikar, M.Med.Kom** (.....)

Penguji I : **M. Apun Syaripudin, S. Ag., M. Si.** (.....)

Penguji II : **Dr. Fitri Yanti, MA** (.....)

Penguji Pendamping : **Siti Wuriyan, M.Kom.I** (.....)



Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. Abdul Syukur, M. Ag.
NIP.196511011995031001

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."

(QS. Ali 'Imran 3: Ayat 104)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin segala puji dan syukur kepada Allah SWT dan tak lupa sholawat beserta salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasul kita yakni Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir kelak aamiin yaa rabbalalamin.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta yaitu Ayahanda Pariman da Ibunda Sulastri yang senantiasa selalu memberikan do'a, semangat dan kasih sayangnya kepada saya, terima kasih atas semua pengorbanan yang tiada henti bekerja keras untuk membiayai kuliah saya, yang selalu berjuang mendidik dan memotivasi saya sehingga saya bisa berada di tahap ini. Semoga ayah dan ibu senantiasa selalu diberikan kesehatan serta diberikan umur yang diberkahi oleh Allah SWT dan kebahagiaan dunia akhirat.
2. Kakak saya Lusi Defilia dan Nur Hamzah yang selalu memberikan semangat dan dukungannya kepada saya. Adik saya Asyaf Nathan Ar-Rafif dan keponakan saya Muhammad Artanabil Hamzah yang selalu menghibur saya. Serta untuk keluarga besar yang selalu memberikan do'a dan mempermudah penulis untuk melakukan penyelesaian skripsi ini.
3. Tidak lupa skripsi ini saya persembahkan kepada Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Herliana Prastiwi, dilahirkan di Wonosari pada tanggal 20 Oktober 2000, anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Pariman dan Ibu Sulastri. Adapun pendidikan yang penulis tempuh diantaranya:

1. Taman Kanak-Kanak Mawar Azam, lulus pada tahun 2006.
2. Sekolah Dasar Negeri 2 Wonosari, lulus pada tahun 2012.
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gadingrejo, lulus pada tahun 2015.
4. Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Gadingrejo, lulus pada tahun 2018.
5. Melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tahun akademik 2018/2019.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Adapun organisasi yang penulis ikuti diantaranya:

1. UKM Persma Raden Intan (Persma RI)
2. Badan Mahasiswa Pringsewu Seluruh Indonesia (BMPSI)



Bandar Lampung, Agustus 2022

Penulis,

Herliana Prastiwi
NPM. 1841010296

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani sehingga kita masih tetap bisa menikmati alam ciptaan-Nya. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada teladan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kepada kita jalan yang lurus berupa ajaran agama yang sempurna dan menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan karenanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Penulis sangat bersyukur karena telah menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah Pada Paguyuban Jangkar Bumi Art Community Di Desa Tulungagung Kabupaten Pringsewu”**.

Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Bapak Abdul Syukur, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag., M.A. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam serta Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom. selaku Sekertaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Fitri Yanti, MA. Selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Siti Wuriyan, M. Kom.I. selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan memberi saran yang menunjang terkait dengan penelitian ini hingga proses penyusunan skripsi.
4. Seluruh dosen dan staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama proses menyelesaikan studi.
5. Keluarga besar perpustakaan UIN Raden Intan Lampung atas diperkenankannya penulis meminjam buku sebagai literatur yang dibutuhkan.
6. Untuk sahabat Silicon Valley Lola Violita, Firda Putri Pradita, Leni Suharyani, Furi Utami, Maya Ristiana, Elvina Yolanda, Muhammad Alwan, Megi Riyan Mahmudi, Ichal Prayogi, yang selalu mendoakan dan menghibur penulis dalam kepenatan menyusun skripsi ini, dan yang selalu memberikan semangat dan dukungannya baik moril maupun materil.
7. Teman-teman seperjuangan saya Tri Icha Prasasti, Desi Ayu Ardaliana, Mila Armelia, Pika Rapikoh Juliantri, Rizki Fibrina yang selalu berkeluh kesah bersama.
8. Teman-teman kontrakan saya Novi Setiawati, Kiki Alawiyah, Putri Sulam, yang selalu memberikan senyumannya yang manis dan selalu memberikan semangat kepada penulis.
9. Seluruh teman-teman KPI klas D angkatan 2018 semoga sukses.
10. Seluruh informan yang membantu dalam penelitian ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang turut serta dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya atas jasa dan bantuan semua pihak, baik moril maupun materil penulis ucapkan do'a semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda dan menjadikan sebagai amal jariyah yang tidak pernah surut mengalir pahalanya, dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan berkah bagi penulis dan semua pihak.

Bandar Lampung, Agustus 2022

Penulis

Herliana Prastiwi
NPM. 1841010296



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi Dan Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	5
H. Metode Penelitian.....	6
I. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KEBUDAYAAN WAYANG KULIT DAN MEDIA DAKWAH	
A. Kebudayaan wayang kulit.....	10
1. Pengertian Kebudayaan.....	10
2. Kesenian Wayang Kulit	11
3. Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah	13
B. Media Dakwah	14
1. Pengertian Dakwah	14
2. Media Dakwah.....	16
3. Pemilihan Media Dakwah	22
C. Kebudayaan Sebagai Media Dakwah	22
BAB III GAMBARAN UMUM PAGUYUBAN DAN PEMENTASAN WAYANG KULIT JANGKAR BUMI ART COMMUNITY DI DESA TULUNGAGUNG KABUPATEN PRINGSEWU	
A. Gambaran Umum Paguyuban Jangkar Bumi Art Community.....	25
B. Dalang Pada Paguyuban Jangkar Bumi Art Community	26
C. Pementasan Wayang Kulit Jangkar Bumi Art Community	27
D. Wayang Kulit Sebagai Media Paguyuban Jangkar Bumi Art Community	28
E. Tanggapan Masyarakat Mengenai Pagelaran Wayang Kulit	34
BAB IV WAYANG KULIT SEBAGAI MEDIA DAKWAH PADA PAGUYUBAN JANGKAR BUMI ART COMMUNITY DI DESA TULUNGAGUNG KABUPATEN PRINGSEWU	
A. Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah Pada Paguyuban Jangkar Bumi Art	

Community Di Desa Tulungagung Kabupaten Pringsewu36

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....42
B. Saran.....42

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi
- Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 : SK Judul Skripsi Desember Tahap IIA
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Penelitian dari PTSP Kabupaten Pringsewu
- Lampiran 6 : Dokumentasi
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Hasil Turnitin
- Lampiran 8 : Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah “WAYANG KULIT SEBAGAI MEDIA DAKWAH PADA PAGUYUBAN JANGKAR BUMI ART COMMUNITY DI DESA TULUNGAGUNG KABUPATEN PRINGSEWU”. Sebagai langkah awal untuk memahami judul agar tidak terjadi kesalahpahaman dan penafsiran dalam memahami sebuah judul, maka penulis perlu menjelaskan mengenai judul tersebut, sehingga jelas batasan-batasannya dengan demikian akan memudahkan penulis dan pembaca untuk memahaminya. Adapun yang dimaksud dalam judul tersebut sebagai berikut.

Kata *wayang* berasal dari bahasa Jawa, yaitu *wewayang*, yang artinya bayangan atau bayang-bayang.¹ Kata wayang dapat diartikan sebagai gambaran atau tiruan manusia yang terbuat dari kayu, kulit dan sebagainya untuk mempertunjukkan suatu lakon (cerita). Wayang merupakan warisan budaya yang diperkirakan sudah ada sejak 1500 tahun sebelum masehi. Wayang sebagai salah satu jenis pertunjukan sering diartikan sebagai bayangan yang tidak jelas atau samar-samar yang bergerak kesana kemari yang diartikan sebagai gambaran perwatakan manusia.² Kenyataan bahwa wayang yang telah melewati berbagai peristiwa sejarah, dari generasi ke generasi menunjukkan betapa tinggi nilai dan artinya wayang bagi kehidupan masyarakat.³ Wayang kulit biasanya dimainkan oleh seorang dalang yang juga menjadi narator dialog dari tokoh-tokoh wayang, dengan suara dan logat bahasa yang berbeda-beda tergantung nama tokoh wayang yang dimainkan.⁴ Dalam perkembangannya wayang telah mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan kebudayaan masyarakat pendukungnya, baik dalam bentuk atribut, fungsi, maupun peranannya. Budaya wayang kulit sudah melekat dan menjadi bagian hidup masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Jawa.

Cerita wayang disampaikan dan atau dikomunikasikan kepada masyarakat lewat sarana pertunjukan, kaset rekaman, atau buku. Masyarakat penggemar wayang tidak pernah bosan menonton pertunjukan wayang kulit walau cerita dan dalangnya sama, dalam arti keduanya pernah ditonton sebelumnya. Cerita wayang sarat pesan, tetapi berhubung semuanya disampaikan secara simbolistik sehingga penonton tidak merasa digurui. Pesan disampaikan secara tidak langsung. Penonton diharapkan untuk dapat mencari sendiri pesan dan manfaat dari pertunjukan wayang yang dilihatnya. Daya tarik komunikatif yang lain adalah wayang mampu menyerap berbagai peristiwa faktual ke dalamnya sehingga pertunjukan wayang tidak pernah ketinggalan zaman. Kesemuanya didukung oleh pemakaian bahasa yang bervariasi dan bersifat akomodatif terhadap semua tingkatan umur dan status sosial penonton.

Media dakwah adalah sarana atau alat untuk menyampaikan ide-ide dakwah supaya bisa dipahami dan diterima oleh mad'u.⁵ Oleh karena itu media dakwah perlu menjadi perhatian dalam pelaksanaan dakwah. Meskipun media dakwah hanya dijadikan sebagai perantara tetapi sangat berperan penting dalam pelaksanaan dakwah. Untuk menyampaikan pesan-pesan ajaran Islam

¹ Poerwardaminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Bandung: Balai Pustaka, 1976): 745.

² Bayu Anggoro, “Wayang Dan Seni Pertunjukan’ Kajian Sejarah Perkembangan Seni Wayang Di Tanah Jawa Sebagai Seni Pertunjukan Dan Dakwah,” *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 2, no. 2 (2018): 122, <https://doi.org/10.30829/j.v2i2.1679>.

³ Burhan Nurgiyantoro, “Wayang Dan Pengembangan Karakter Bangsa,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 1 (2011): 18–34.

⁴ Masroer Ch. Jb., “Spiritualitas Islam Dalam Budaya Wayang Kulit Masyarakat Jawa Dan Sunda,” *Jurnal Sosiologi Agama* 9, no. 1 (2017): 38, <https://doi.org/10.14421/jsa.2015.091-03>.

⁵ Andri Hendrawan, *Pemanfaatan Digitalisasi Dakwah (Studi Penelitian Media Dai Persatuan Islam)* (CV. AZKA PUSTAKA, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=3xZbEAAAQBAJ>.

seorang da'i harus mampu dalam menggunakan berbagai media dalam melaksanakan dakwahnya. Hal ini menunjukkan bahwa media dakwah sangat dibutuhkan dalam proses aktivitas dakwah. Kepandaian da'i dalam menggunakan media yang tepat akan mempermudah proses penyampaian materi dakwahnya. Salah satu media dakwah tradisional yang masih digunakan hingga saat ini diantaranya ialah wayang kulit. Seni pewayangan sudah lama digunakan sebagai media penyampaian pesan-pesan moral, etika, dan religius.

Paguyuban wayang Kulit Jangkar Bumi Art Community Di Desa Tulungagung Kabupaten Pringewu merupakan salah satu perkumpulan pewayangan yang masih mempertahankan kesenian wayang hingga saat ini selain itu juga masih sering melakukan pagelaran wayang kulit hingga sekarang. Dalam pagelarannya, paguyuban Jangkar Bumi Art Community selalu menyisipkan nilai-nilai keagamaan. Di Desa Tulungagung masyarakat peminat kesenian wayang kulit masih cukup banyak, sehingga membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana wayang kulit sebagai media dakwah pada paguyuban Jangkar Bumi Art Community di Desa Tulungagung Kabupaten Pringsewu.

B. Latar Belakang Masalah

Salah satu budaya asli Indonesia yang masih digemari oleh masyarakat hingga saat ini adalah kesenian wayang kulit. Kesenian merupakan bagian dari budaya dan selalu memiliki peran tertentu pada masyarakat sehingga akan mencerminkan nilai estetika dan potensi rasa menentukan ukuran sesuatu. Kesenian merupakan sarana untuk berdakwah bagi para pemuka agama di Indonesia. Pada proses ini yang paling terkenal menggunakannya adalah para wali yang menyebarkan agama Islam di Jawa. Walisongo menerapkan metode dakwah yang lembut dan damai sehingga dapat diterima dengan sangat baik oleh masyarakat Jawa. Para wali menyebarkan agama Islam menggunakan pendekatan budaya dengan cara menyerap seni budaya lokal yang dipadukan dengan ajaran Islam, seperti wayang, tembang jawa, gamelan, upacara-upacara adat yang digabungkan dengan makna-makna Islam dan sebagainya.⁶ Para wali memadukan unsur ajaran sebelumnya sebagai media dakwah, mereka memasukkan nilai-nilai agama Islam ke dalam unsur tersebut sehingga membentuk sebuah keserasian.

Seni budaya mengandung nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam pembentukan watak dan kepribadian bangsa Indonesia. Wayang merupakan salah satu seni budaya yang mengandung ajaran adiluhung. Wayang merupakan seni budaya bangsa Indonesia yang mengandung nilai sejarah dan falsafah hidup. Ajaran-ajaran di dalamnya mencerminkan watak perilaku manusia sehingga sangat efektif sebagai sarana penerangan, pendidikan, dan hiburan. Wayang telah menjadi seni yang adiluhung yaitu seni yang indah dan mengandung nilai-nilai keutamaan hidup. Nilai-nilai keutamaan hidup itu antara lain adalah nilai kejujuran, kebenaran, heorisme, patriotisme, etos kerja dan sebagainya yang bisa dipelajari dalam seni wayang. Wayang juga mengandung filosofi kehidupan tentang nilai-nilai kebenaran (logika), masalah sopan santun dalam pergaulan (etika), serta estetika yang amat penting untuk mengasah nurani, kepekaan sosial yang kini semakin langka.⁷ Walaupun kesenian wayang mengandung nilai budaya adiluhung, namun keberadaan seni pertunjukan wayang sudah semakin langka. Hanya beberapa kelompok seniman wayang yang mampu bertahan hingga saat ini salah satunya yaitu paguyuban Jangkar Bumi Art Community Di Desa Tulungagung Kabupaten Pringsewu.

Sunan Kalijaga, penyebar Islam di daerah Jawa Tengah adalah sosok yang sangat mahir dalam memainkan wayang. Cerita wayang diambil dari kisah Mahabrata dan Ramayana, tetapi oleh Sunan

⁶Zulham Farobi, *Sejarah Wali Songo*, Anak Hebat Indonesia (Anak Hebat Indonesia, 2019): 3, <https://books.google.co.id/books?id=2jpDEAAAQBAJ>.

⁷Ni Made Ruastiti, I Komang Sudirga, and I Gede Yudarta, *Wayang Wong Milenial: Inovasi Seni Pertunjukan Pada Era Digital* (Jejak Pustaka, 2021): 2, https://books.google.co.id/books?id=%5C_btWEAAAQBAJ.

Kalijaga diselipkan tokoh-tokoh dari pahlawan Islam. Nama tertentu disebutnya sebagai simbol Islam. Misalnya, Panah Kalimasada, sebuah senjata paling ampuh, dihubungkan dengan kalimat syahadat, pernyataan yang berisi pengakuan kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW sebagai rukun Islam yang pertama. Wayang yang khas kebudayaan Indonesia oleh Sunan Kalijaga diberikan pesan-pesan dalam berdakwah. Hingga secara langsung dalam penyampaian wayang dikenal dengan *syahadatain*, atau penyampaian kewajiban menyembah Allah.⁸

Wayang kulit yang dijadikan sebagai media dakwah oleh walisongo terus dilakukan dan dipertahankan terutama di pulau Jawa. Pertunjukan wayang kulit bukan hanya sekedar dijadikan sebagai hiburan tetapi juga sebagai penyampaian dalam penyebaran agama Islam. Wayang mulanya merupakan alat propaganda orang Islam dalam menyebarkan agamanya. Dalam perkembangannya, walisongo memasukkan nilai-nilai universal, kearifan lokal, dan ajaran Islam *rahmatan lil'alamiin*. Ajaran-ajaran agama Islam tersebut dikemas pada pagelaran wayang kulit guna menyampaikan agama Islam secara simbolis yang memerlukan penghayatan terlebih dahulu sesuai dengan sosiokultural, kepribadian, dan pemikiran khas masyarakat Jawa sebagai masyarakat yang menciptakan kesenian wayang kulit tersebut. Tujuannya adalah agar mudah diterima penyebaran agama Islam di tanah Jawa, selain itu wayang kulit bukan hanya sekedar dijadikan tontonan tetapi juga dapat dijadikan sebagai tuntunan.

Dalam proses kegiatan dakwah, media dakwah merupakan salah satu komponen dakwah yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Media dakwah berfungsi untuk mempermudah da'i dalam proses menyampaikan pesan-pesan dakwah. Untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah seorang da'i harus mampu menggunakan berbagai media dalam melakukan dakwahnya. Di era teknologi seperti sekarang ini segala bentuk penyampaian informasi atau media komunikasi sudah sangat berkembang dengan berbagai macam alat teknologi yang canggih. Begitu pula dengan dakwah yang senantiasa berkembang seiring dengan perkembangan zaman agar tidak tertinggal dan dapat mencapai tujuan dakwah Islamiyah.⁹ Dimana dakwah bertujuan untuk membentuk dan meningkatkan karakter kepribadian yang baik, berakhlakul karimah dan dapat membentuk unsur jiwa sebagai manusia yang berdimensi fisik, psikis, dan spiritual.

Dari berbagai jenis media dakwah yang bersifat tradisional dan modern diantaranya yaitu wayang kulit. Pementasan wayang kulit merupakan salah satu media yang masih efektif dalam penyampaian pesan dakwah. Wayang kulit merupakan budaya peninggalan leluhur yang masih dilestarikan hingga sekarang. Seni pewayangan sudah lama digunakan sebagai media penyampaian nilai-nilai moral, etika, dan religius. Wayang mempunyai nilai hiburan yang juga dijadikan sebagai tuntunan. Penyampaian cerita wayang diselingi pesan-pesan yang menyentuh berbagai aspek kehidupan. Ajaran yang disampaikan dalam kesenian wayang kulit dikemas dalam bentuk simbol atau perlambangan, sehingga diperlukan penghayatan yang mendalam untuk mendapatkan pesan-pesan yang terkandung di

.Wayang bagi masyarakat Desa Tulungagung tidak hanya sekedar hiburan, tetapi juga merupakan alat komunikasi yang mampu menghubungkan kehendak dalang lewat alur cerita yang dapat digunakan sebagai media pengembangan agama Islam (*dakwah Islamiyah*).¹⁰ Dengan adanya wayang kulit sebagai media tradisional yang merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan dan

⁸Suyuthi Pulungan, *Sejarah Peradaban Islam Di Indonesia* (Jakarta: Amzah, 2022): 44, <https://books.google.co.id/books?id=fzFfEAAAQBAJ>.

⁹Evita Dewi, Zaenal Mukarom, and Aang Ridwan, "Wayang Golek Sebagai Media Dakwah (Studo Deskriptif Pada Kegiatan Dakwah Ramdan Juniarsyah)," *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 3, no. 2 (2018): 190–207, <https://doi.org/10.15575/tabligh.v3i2.633>.

¹⁰Dwi Novrianto, "Pesan Dakwah Dalam Pementasan Wayang Kulit (Dalam Cerita 'Lupit Seneng Tetulungan') Di Jorong Purwajaya Kenagarian Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota," *Skripsi*, 2019.: 3

dihidupkan kembali dengan harapan masyarakat dapat menghirup kembali udara Islmiah yang pernah berjaya pada masa walisongo yaitu berdakwah dengan pendekatan kebudayaan dan kesenian.¹¹ Dengan menggunakan media dakwah melalui kesenian menunjukkan bahwa dakwah tidak selalu dilakukan di atas mimbar dengan suasana yang formal. Akan tetapi, dakwah bisa dilakukan dengan berbagai macam metode salah satunya dengan menggunakan wayang kulit sebagai media dakwah, dan didalamnya tidak hanya sekedar hiburan tetapi banyak sekali mengandung pesan yang disampaikan dalam setiap dakwah menggunakan wayang.

Pendekatan dakwah melalui media wayang kulit sebagai hasil dari kebudayaan mempunyai beberapa kelebihan yang bisa langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat hingga saat ini. Pertama, kebudayaan wayang kulit sudah melekat pada masyarakat khususnya masyarakat Jawa. Kedua, pementasan atau pertunjukan wayang kulit selalu menyampaikan nilai-nilai yang membawa pengaruh bagi penggemarnya. Ketiga, dalam pementasan wayang kulit banyak mengandung nilai kehidupan dan tata nilai yang luhur.¹²

Dalang pada paguyuban Jangkar Bumi Art Community selalu menyisipkan ajaran-ajaran keislaman baik secara tersirat maupun secara terang-terangan. Peran dalang dalam pewayangan sangatlah penting karena dalang memposisikan dirinya sebagai da'i dalam proses pagelaran wayang. Melalui cerita-cerita yang dimainkan di dalamnya terdapat unsur dakwah yang berisikan nilai-nilai agama. Dengan masuknya Islam ke Jawa maka berubahlah bentuk wayang yang ada sehingga hal ini mempengaruhi cerita yang akan dibawakan, dengan berubahnya bentuk ini dan semakin terprincinya cerita yang dibawakan dalam wayang. Karena dalam ajaran Islam terdapat adanya larangan penggambaran yang menyerupai manusia.¹³ Karakter dalam setiap tokoh pewayangan merupakan lambang dari berbagai perwatakan yang ada dalam kehidupan manusia. Ada sifat dari lakon yang patut ditiru, dan ada juga sifat yang tidak perlu ditiru atau dijauhi. Penggambaran tokoh dalam pewayangan itu sangat bermanfaat untuk mengembangkan kepribadian diri, setidaknya untuk mawas diri.

Dalam perkembangannya wayang kulit di beberapa daerah sudah mulai berkurang eksistensinya. Apabila ditelaah kembali wayang kulit merupakan media dakwah yang merupakan hasil akulturasi budaya yang sudah turun temurun. Saat ini pagelaran wayang kulit sebagai media dakwah sudah jarang digelar lagi apabila tidak ada acara yang sangat penting. Namun masih ada beberapa daerah yang masih melakukan pertunjukan wayang kulit untuk dinikmati masyarakat. Salah satunya paguyuban wayang kulit Jangkar Bumi Art Community di Desa Tulungagung Kabupaten Pringsewu yang masih sering melakukan pagelaran wayang kulit, penggemar wayang kulit di Desa Tulungagung masih cukup banyak. Dalam setiap pagelaran wayang kulit, tokoh dalang yang memainkan wayang memiliki ciri khas sendiri dalam setiap pementasannya. Oleh karena itu peneliti ingin membahas tentang wayang kulit yang sudah jarang peminatnya, namun sampai sekarang masih digunakan sebagai media dakwah yang mengandung nilai-nilai islam dalam pementasan pada paguyuban wayang kulit Jangkar Bumi Art Community di Desa Tulungagung Kabupaten Pringsewu.

¹¹*Ibid*, 187.

¹²Yogasmara P. Ardhi, "Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah," *Skripsi*, 2010, 1-58, <http://103.229.202.68/dspace/bitstream/123456789/959/1/YOGYASMARAFDK.PDF>.

¹³Bayu Anggoro, "Wayang Dan Seni Pertunjukan' Kajian Sejarah Perkembangan Seni Wayang Di Tanah Jawa Sebagai Seni Pertunjukan Dan Dakwah," *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 2, no. 2 (2018): 128, <https://doi.org/10.30829/j.v2i2.1679>.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan penelitian dan memberi arah yang tepat dalam pembatasan masalah ini sehingga tidak terlalu meluas pembahasannya, maka penelitian ini dibatasi hanya pada paguyuban wayang Kulit Jangkar Bumi Art Community di Desa Tulungagung Kabupaten Pringsewu saja agar tidak melebar luas pada topik pembahasan yang lain.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana wayang kulit sebagai media dakwah pada paguyuban Jangkar Bumi Art Community di Desa Tulungagung Kabupaten Pringsewu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui wayang kulit sebagai media dakwah pada paguyuban Jangkar Bumi Art Community di Desa Tulungagung Kabupaten Pringsewu.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai maka manfaat atau kegunaan dalam penelitian ini adalah:

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta memperkaya khazanah ilmu dakwah dan religius dengan budaya lokal, khususnya tentang dakwah melalui media seni seperti wayang kulit sebagai media dakwah.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi dan kontribusi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan wayang kulit sebagai media dakwah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Evita Dewi, Zaenal Mukarom, Aang Ridwan, 2018. Mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi dan mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung jurnal yang berjudul “Wayang Golek Sebagai Media Dakwah”. Fokus penelitian tersebut adalah untuk menggambarkan dakwah Ramadhan Juniarsyah dengan wayang mudah diterima, relevan dengan budaya yang ada, menggunakan bahasa lokal, dan dakwah melalui wayang golek dapat menghibur. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa dakwah melalui wayang golek mudah diterima masyarakat dalam berbagai bentuk, seperti tanggapan positif dan antusias masyarakat yang datang. Kemudian dakwah melalui wayang golek relevan dengan budaya yang ada. Bahasa lokal yang digunakan yaitu bahasa sunda juga dengan bahasa Indonesia serta dakwah melalui wayang golek dapat menghibur masyarakat. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada fokus penelitiannya, dimana fokus penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk menganalisis wayang kulit sebagai media dakwah. Serta pada subyek penelitian, dimana penelitian tersebut menjadikan kegiatan dakwah Ramadhan Juniarsyah dengan wayang sebagai subyek penelitian, sementara peneliti menjadikan paguyuban wayang kulit jangkar Bumi Art Community di Desa Tulungagung Kabupaten Pringsewu sebagai subyek penelitiannya.¹⁴

¹⁴Dewi, Mukarom, and Ridwan, “Wayang Golek Sebagai Media Dakwah (Studi Deskriptif Pada Kegiatan Dakwah Ramadhan Juniarsyah).”

2. Istiqomatul Dzikiyah, 2021. Mahasiswi program studi Sejarah Peradaban Islam IAIN Purwokerto skripsi yang berjudul “Peran Kyai Syakirun Dalam Islamisasi Melalui Media Wayang Kulit Di Dusun Kalikulu, Desa Tipar, Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas (1998-2016)”. Fokus penelitian tersebut yang pertama adalah untuk menguraikan proses Kyai Syakirun dalam menyebarkan Islam di Dusun Kalikulu, Desa Tipar, Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas menggunakan wayang kulit pada tahun 1998-2016. Kedua, untuk memaparkan pengaruh dan hambatan Kyai Syakirun dalam menyebarkan Islam di Tipar, Rawalo, Banyumas menggunakan wayang kulit. Hasil penelitian yang didapat yaitu Kyai Syakirun menyebarkan agama Islam menggunakan wayang kulit dibagai bberapa periode. Periode tahun 1998-2001, periode 2002-2007, periode 2008-2012, periode 2013-2016. Kyai Syakirun menyebarkan agama Islam di lingkungan yang mayoritas kejawen. Faktor pendukung menunjukkan bahwa lingkungan sudah menerima adanya agama Islam. Sedangkan faktor penghambatnya dusun ini merupakan tempat yang terpencil dan kurangnya pemahaman tentang agama Islam. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada metode penelitian dan objek penelitiannya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian sejarah yaitu heuristik dan historiografi/penulisan sejarah, sedangkan metode penelitian yang dilakukan peneliti yaitu metode deskriptif kualitatif. Serta pada objek penelitiannya, dimana penelitian tersebut menggunakan objek penelitian Peran Kyai Syakirun Dalam Islamisasi Melalui Media Wayang Kulit Di Dusun Kalikulu, Desa Tipar, Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas (1998-2016). Sedangkan objek penelitian peneliti yaitu Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah Pada Paguyuban Jangkar Bumi Art Community di Desa Tulung Agung Kabupaten Pringswu.¹⁵
3. Haris Hafidh Amiin, 2018. Mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Brawijaya Malang skripsi yang berjudul “Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah (Pengajak Kebaikan) (Studi Retorika Pada Dalang Pagelaran Wayang Kulit)”. Fokus penelitian tersebut untuk melihat retorika yang digunakan dalang pagelaran wayang kulit serta pesan yang disampaikan oleh dalang pada pagelaran wayang kulit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalang memiliki retorikanya masing-masing dalam setiap pagelaran wayang kulit. Penyampaian pesan-pesan yang disampaikan oleh dalang pada setiap pagelaran wayang kulit mengandung nilai-nilai seperti nilai keagamaan, sosial, kekeluargaan, dan pemerintahan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada objek penelitiannya, dimana penelitian tersebut menggunakan objek retorika dalang pada dalang pagelaran wayang kulit, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan objek Paguyuban Wayang Kulit Jangkar Bumi Art Community Di Desa Tulung Agung Kabupaten Pringsewu.¹⁶

H. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan data yang ada di lapangan.¹⁷ Penelitian ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi masyarakat secara langsung.

¹⁵Istiqomatul Dzikiyah, “Peran Kyai Syakirun Dalam Islamisasi Melalui Media Wayang Kulit Di Dusun Kalikulu, Desa Tipar, Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas (1998-2016),” *Skripsi*, 2021, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/10998/>.

¹⁶Haris hafid Amiin, “Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah (Pengajak Kebaikan) (Studi Retorika Pada Dalang Pagelaran Wayang Kulit),” *Skripsi* 7, no. 5 (2018): 1–2.

¹⁷Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Tarsoto: Bandung, 1995), 58.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan kondisi yang apa adanya.¹⁸ Pada penelitian deskriptif, data-data yang digunakan berupa kata-kata dan bukan angka. Peneliti melakukan penelitian dengan menguraikan fakta-fakta yang diperoleh dari data lapangan dan kemudian mengembarkannya secara sistematis. Data-data tersebut diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumen resmi lainnya.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan.¹⁹ Sumber data primer adalah data atau keterangan yang didapat peneliti secara langsung dari sumbernya. Data primer dikumpulkan oleh penulis langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan seperti observasi dan wawancara. Teknik pengambilan sumber data primer yang peneliti gunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap memahami mengenai data yang kita butuhkan atau orang tersebut sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti untuk mendalami objek yang diteliti.²⁰ Dalam penelitian ini peneliti memilih delapan orang narasumber diantaranya yaitu pengelola paguyuban Jangkar Bumi Art Community dan dalang yang ada dalam paguyuban Jangkar Bumi Art Community, dan dua orang penonton pagelaran wayang kulit. Peneliti memilih kesembilan orang tersebut sebagai informan untuk melakukan wawancara dengan peneliti untuk memenuhi kebutuhan data yang diperlukan oleh peneliti.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang maupun catatan, seperti buku, laporan, buletin, dan majalah yang sifatnya dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, jurnal, dan artikel di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data dan informasi dengan cara melalui percakapan antara peneliti dengan narasumber dan data yang didapatkan disimpan sebagai hasil wawancara dan digunakan sebagai pedoman wawancara.²¹ Dengan wawancara yang dilakukan maka peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih efisien terkait dengan

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 73.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Prenada Media, 2016), 225.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), 218-219.

²¹ Ibid, 227.

masalah yang sedang diselidiki. Dalam hal ini wawancara dilakukan pada pihak-pihak yang penting terutama dalam yang memimpin paguyuban wayang kulit tersebut. penulis melakukan wawancara secara langsung kepada responden baik secara personal maupun kelompok guna mendapatkan informasi untuk melengkapi data serta menjawab rumusan masalah yang peneliti ajukan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah aktivitas atau proses penyediaan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan berbagai sumber informasi seperti foto-foto, video saat proses penelitian dilakukan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapat data sekunder yang dilakukan dengan cara pengumpulan data yang bersumber pada arsip dan dokumen yang ada. Teknik ini digunakan sebagai sumber pelengkap penelitian.

c. Observasi

Observasi merupakan metode pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi yaitu cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati kelompok atau perseorangan secara langsung.²²

4. Teknik Analisa Data

Menurut Noeng Muhadjir dalam jurnal Analisis Data Kualitatif mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.²³ Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tiga langkah yaitu: yang pertama *reduksi data*, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Kedua, setelah data direduksi kemudian tahap selanjutnya adalah *penyajian data*. Penyajian data dalam penelitian ini berguna untuk lebih memudahkan peneliti dalam memahami data yang diperoleh di lapangan. Langkah ketiga dalam proses analisis data ini adalah *penarikan kesimpulan*. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan data dapat menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal dan kesimpulan berupa deskripsi atau gambaran mengenai objek yang diteliti.

I. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I menjelaskan tentang penegasan judul skripsi mengenai Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah Pada Paguyuban Jangkar Bumi Art Community Di Desa Tulung Agung Kabupaten Pringsewu. Menjelaskan istilah-istilah penting dalam judul skripsi agar tidak ada kesalahpahaman dan kekeliruan. Kemudian menguraikan latar belakang masalah dan menjelaskan persoalan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kemudian penulis mengidentifikasi dan membatasi masalah agar lebih fokus pada permasalahan peneliti. Lalu menjelaskan rumusan masalah dan menuraikan tujuan serta manfaat penelitian dan mencantumkan kajian penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan acuan penulis agar tidak terjadi plagiarisme. Kemudian menjelaskan metode penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian serta pemecahan masalah. Dan pada BAB I juga terdapat sistematika penulisan untuk mendeskripsikan alur pembahasan peneliti.

BAB II LANDASAN TEORI

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 229.

²³ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81,

Pada BAB II memuat kerangka teori relevan yang terkait dengan tema skripsi. Penulis memaparkan tentang ruang lingkup dakwah berupa pengertian dakwah, subjek dan objek dakwah, materi dakwah, dan media dakwah. Ruang lingkup wayang kulit meliputi pengertian kebudayaan wayang kulit, perkembangan wayang kulit, dan wayang kulit sebagai media dakwah.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada BAB III berisi tentang deskripsi objek penelitian. Dalam bab ini terdapat gambaran umum mengenai paguyuban wayang kulit Jangkar Bumi Art Community di Desa Tulung Agung Kabupaten Pringsewu. Kemudian menjelaskan kegiatan dalam pagelaran wayang kulit Jangkar Bumi Art Community di Desa Tulung Agung Kabupaten Pringsewu.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Pada BAB IV berisi hasil penelitian berupa pembahasan secara analisis berdasarkan pendekatan, sifat penelitian, rumusan masalah atau fokus penelitian yang digunakan, dan hasil temuan yang peneliti dapatkan.

BAB V PENUTUP

Pada BAB V terdapat kesimpulan yang berisi pernyataan singkat peneliti mengenai wayang kulit sebagai media dakwah, teknik penyampaian pesan dakwah melalui wayang kulit dan nilai-nilai dakwah yang disampaikan melalui wayang kulit pada paguyuban wayang kulit Jangkar Bumi Art Community di Desa Tulung Agung Kabupaten Pringsewu berdasarkan analisis data serta hasil penelitian yang didapatkan serta berisi saran sebagai bahan pertimbangan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dan diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa wayang kulit sebagai media dakwah dilakukan dengan cara menyampaikan nilai-nilai Islam dalam pagelaran wayang kulit. Penyampaian ajaran agama disampaikan dalang melalui percakapan atau petuah dari lakon yang dimainkan, dan dari gending atau lagu-lagu yang dinyanyikan oleh sinden. Setiap dalang mempunyai ciri khas sendiri dalam setiap menampilkan lakon wayang. Penyampaian pesan dakwah dilakukan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga dakwah akan mudah tersampaikan dari berbagai kalangan.

Disamping cerita wayang yang mengandung sejarah masa lalu juga pengemasan penampilannya yang menarik dengan memadukan unsur edukasi dan kebudayaan sehingga membuat daya tarik tersendiri bagi penonton dalam menyaksikan pagelaran wayang kulit Jangkar Bumi Art Community. Wayang kulit efektif digunakan sebagai media dakwah, karena selain menampilkan unsur kebudayaan dalam pementasan wayang kulit, isi atau cerita yang disampaikan oleh dalang juga mengandung nilai-nilai ajaran Islam.

Dalam pementasan wayang kulit Jangkar Bumi Art Community, dalang selalu berusaha semaksimal mungkin untuk mengemas pesan dakwah yang mudah dipahami oleh masyarakat setempat. Nilai-nilai pesan dakwah tersebut berupa nilai aqidah, syariah, dan akhlak. Dalam penyampaian pesan-pesan pada saat pagelaran wayang kulit dalang dibantu oleh sinden, serta penggunaan tokoh wayang kulit. Sebelum melakukan pementasan, dalang selalu melakukan doa kepada Allah SWT agar diberikan kelancaran dan keberkahan pada saat melakukan pagelaran wayang kulit. Wayang kulit adalah media yang efektif untuk berdakwah, karena dikemas dengan memadukan unsur edukasi dan hiburan sehingga masyarakat tidak merasa digurui untuk menyerap ilmu-ilmu agama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan, penulis menyampaikan beberapa saran diantaranya:

1. Kepada pengurus dan anggota Paguyuban Jangkar Bumi Art Community di Desa Tulungagung Kabupaten Pringsewu diharapkan agar dapat terus melestarikan kebudayaan wayang kulit dan mengenalkannya kepada generasi muda agar kebudayaan wayang kulit ini tidak hilang oleh zaman. Dan kedepannya pagelaran wayang kulit ini terus diadakan, karena cerita wayang kulit ini dapat membawa kebaikan bagi masyarakat penggemarnya dengan membawakan nilai-nilai religius dalam ceritanya yang disesuaikan dengan perkembangan pada saat ini.
2. Bagi masyarakat penggemar wayang kulit agar dapat menerapkan nilai-nilai kebaikan yang didapat dari menonton pementasan wayang kulit. Serta dapat melestarikan budaya Jawa yang banyak mengandung pesan moral di dalamnya.
3. Untuk Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk lebih memperdalam disiplin ilmu dakwah terutama dalam pemahaman penyiaran melalui media

dan kebudayaan yang ada di Indonesia, khususnya kebudayaan wayang kulit. Sebagaimana kita ketahui bahwa wayang kulit sebagai media dakwah telah digunakan oleh Walisongo dalam mensyiarkan ajaran Islam. Penulis berharap agar penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa/i yang akan melakukan penelitian serupa atau melakukan penelitian lanjut dengan topik yang sama.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari dalam penelitian ini masih banyak sekali kekurangan dan kesalahan dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penulis agar kedepannya bisa menjadi lebih baik lagi dalam penulisan karya tulis selanjutnya. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Mohon maaf apabila ada kesalahan, karena senantiasa kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan kepada Allah penulis memohon ampun. Dan semoga kita semua selalu diberi petunjuk dan selalu berada di jalan yang dirahmati Allah SWT. Aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- A, Sofyan. *Argumen Islam Ramah Budaya*. Inteligencia Media (Kelompok Penerbit Intrans Publishing), 2021.
- Ali Aziz, Moh. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016.
- Farobi, Zulham. *Sejarah Wali Songo*. Anak Hebat Indonesia. Anak Hebat Indonesia, 2019.
- Hendrawan, Andri. *Pemanfaatan Digitalisasi Dakwah (Studi Penelitian Media Dai Persatuan Islam)*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Ismail, Faisal. *Islam Dinamika Dialogis Keilmuan, Kebudayaan, Dan Kemanusiaan*. IRCiSoD, 2021.
- Nurgiantoro, B, U G M Press, and G M U Press. *Transformasi Unsur Pewayangan Dalam Fiksi Indonesia*. Gadjah Mada University Press, 2018.
- Suyuthi Pulungan, *Sejarah Peradaban Islam Di Indonesia*. Jakarta: Amzah, 2022.
- Ruastiti, Ni Made, I Komang Sudirga, and I Gede Yudarta. *Wayang Wong Milenial: Inovasi Seni Pertunjukan Pada Era Digital*. Jejak Pustaka, 2021.
- Sriyana. *Antropologi Sosial Budaya*. Penerbit Lakeisha, 2020.

Jurnal:

- Aminuddin. "Media Dakwah." *Al-Munzir* 9, no. 2 (2016).
- Anggoro, Bayu. "'Wayang Dan Seni Pertunjukan' Kajian Sejarah Perkembangan Seni Wayang Di Tanah Jawa Sebagai Seni Pertunjukan Dan Dakwah." *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 2, no. 2 (2018)
- Dewi, Evita, Zaenal Mukarom, and Aang Ridwan. "Wayang Golek Sebagai Media Dakwah (Studo Deskriptif Pada Kegiatan Dakwah Ramadhan Juniarsyah)." *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 3, no. 2 (2018).
- Husen, Ali Yaman. "Hadits-Hadits Tentang Dakwah,"
- Jb., Masroer Ch. "Spiritualitas Islam Dalam Budaya Wayang Kulit Masyarakat Jawa Dan Sunda." *Jurnal Sosiologi Agama* 9, no. 1 (2017).
- Kamaluddin. "Design Message Da'wah." *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2021.
- Nur Awal, Fatkur Rohman. "Sejarah Perkembangan Dan Perubahan Fungsi Wayang Dalam Masyarakat." *Kebudayaan* 13, no. 1 (2018): 77-89.
- Nurgiyantoro, Burhan. "Wayang Dan Pengembangan Karakter Bangsa." *Jurnal Pendidikan Karakter* 1 (2011).
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019).
- Setiawan, Eko. "Makna Nilai Filosofi Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah." *Al-Hikmah. Vo, 18 No.1* 18 (2020).
- Solikin, Syaiful M., and Wakidi. "Metode Dakwah Sunan Kalijaga Dalam Proses Islamisasi Di Jawa." *Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah* 1, no. 1 (2013).

Skripsi:

Dzikriyah, Istiqomatul. "Peran Kyai Syakirun Dalam Islamisasi Melalui Media Wayang Kulit Di Dusun Kalikulu, Desa Tipar, Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas (1998-2016)." *Skripsi*, 2021.

Hafid Amiin, Haris. "Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah (Pengajak Kebaikan) (Studi Retorika Pada Dalang Pagelaran Wayang Kulit)." *Skripsi* 7, no. 5 (2018). Novrianto, Dwi. "Pesan Dakwah Dalam Pementasan Wayang Kulit (Dalam Cerita 'Lupit Seneng Tetulungan') Di Jorong Purwajaya Kenagarian Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota," 2019.

P. Ardhi, Yogasmara. "Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah." *Skripsi*, 2010.

Sidik, Aldi Haryo. "Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah (Pendekatan Komunikasi Antar Budaya Terhadap Pementasan Wayang Kulit Ki Yuwono Di Desa Bangorejo Banyuwangi)." *Skripsi*, 2014.

Wawancara:

Andi Cahyono, "Profil Paguyuban Jangkar Bumi Art Community", *Wawancara*, 02 Juli 2022.

Gondo Sutoto, "Kesenian Wayang Kulit", *Wawancara*, 03 Juli 2022.

Gondo Sutoto, "Wayang Kulit Sebagai Media Paguyuban Jangkr Bumi Art Community", *Wawancara*, 03 Juli 2022

Gunawan Wibisono, "Kesenian Wayang Kulit", *Wawancara* , 04 Juli 2022.

Setiyoko, "Kesenian Wayang Kulit", *Wawancara* , 04 Juli 2022.

Setiyoko, "Profil Dalang Paguyuban Jangkar Bumi Art Community", *Wawancara*, 22 Juli 2022.

Sri Mulyono, "Pementasan Wayang Kulit", *Wawancara*, 22 Juli 2022.

Suhendro, "Tanggapan Masyarakat Mengenai Pementasan Wayang Kulit", *Wawancara* , 22 Juli 2022.

Susanto Wahyu, "Kesenian Wayang Kulit", *Wawancara*, 03 Juli 2022.

Wasi Paripurno, "Kesenian Wayang Kulit", *Wawancara*, 04 Juli 2022.